

Gramatika

JURNAL KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

Meronimi Mulut

Teodora Nirmala Fau

**Nilai dan Manfaat yang Terkandung
Dalam *Silasa I***

Mustafa

**Metafora Banjir, Gempa, dan
Letusan Gunung (Kajian Linguistik
Antropologis)**

Riani

**Sejarah dan Fiksi Dalam Dua Novel
Karya Kwee Tek Hoay: Sebuah**

Tinjauan Sastra Sejarah

Irna Gayatri D. Ardiansyah

**Fonem Segmental Bahasa Kanum
Barkari**

Siti Masitha Iribaram

**Korespondensi Fonemis Bahasa
Melayu Makassar, Bahasa Mandar,
dan Bahasa Bugis**

Rizki Amalia Sholihah

**Potret Perjuangan Kemerdekaan
Indonesia Dalam Novel Anak
Terbitan Balai Pustaka Tahun 1976--
1996**

Latief S. Nugraha

**Gaya Bahasa Dalam Kritik Sosial
Pada Lagu-Lagu Karya Iwan Fals**

Nurhayati Fokkaya

**KANTOR BAHASA PROVINSI MALUKU UTARA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

Gramatika	Volume III	Nomor 1	Halaman 1—99	Ternate, Juni 2015	ISSN 2338-8285
-----------	------------	---------	--------------	--------------------	----------------

Volume III, Nomor 1, Januari—Juni 2015

ISSN 2338-8285

Gramatika

JURNAL KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

Gramatika

JURNAL KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN
(terbit setiap Juni dan Desember, terbit pertama Juni 2013)

Penanggung Jawab

Kepala Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara

Penyunting Kepala

Prof. Dr. Dendy Sugono

Sekretaris

Naratunga Indit Prahasita, S.S.

Mitra Bestari

Prof. Dr. Tadjuddin Maknun, S.U. (Universitas Hasanuddin)

Prof. Amrin Saragih, Ph.D., M.A. (Universitas Negeri Medan)

Prof. Dr. Gufran Ali Ibrahim, M.S. (Universitas Khairun)

Dr. Sugiyono (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa)

Dr. Syarifuddin, M.Hum. (Kantor Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat)

Penyunting Pelaksana

Drs. Imam Budi Utomo, M.Hum. (Kantor Bahasa Kalimantan Timur)

Drs. Songgo Siruah, M.Pd. (Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara)

Drs. Haruddin, M.Hum. (Kantor Bahasa Provinsi Gorontalo)

Drs. Zainuddin Hakim, M.Hum. (Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan)

Sutisno Adam, S.S., M.Hum. (Universitas Khairun)

Sekretariat

Noormala, S.Pd.

Arini Yuniarty Buamona, S.E.

Agus

Pengatur Tata Letak

Irmawaty

M. Rusli

Alamat Redaksi

Jalan Wijaya Kusuma 81, Kota Baru, Ternate Tengah 97713, Kotak Pos 7768

Telepon/Faksimile (0921) 3123001, Pos-el: jurnalgramatika@yahoo.com

Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

KATA PENGANTAR

Redaksi bersyukur kepada Allah swt. karena atas rahmat-Nya jurnal *Gramatika* Volume III, Nomor 1, Januari—Juni 2015 ini dapat diterbitkan sesuai dengan jadwal. Edisi ini memuat delapan makalah yang terdiri atas lima makalah bahasa dan tiga makalah sastra. Salah satu makalah yang dimuat dalam edisi ini adalah *Fonem Segmental Bahasa Kanum Barkari*. Makalah tersebut ditulis oleh Siti Masitha Iribaram dari Balai Bahasa Papua dan Papua Barat. Urutan makalah dalam jurnal ini disusun berdasarkan waktu pengembalian revisi makalah dari penulis.

Jurnal ini diterbitkan untuk mempublikasikan hasil penelitian kebahasaan dan kesastraan, baik di Provinsi Maluku Utara maupun provinsi lain, agar diketahui oleh pihak terkait, terutama mahasiswa, guru, dosen, dan pemerhati bahasa dan sastra. Jurnal ini merupakan wujud salah satu misi Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara, yakni peningkatan mutu hasil penelitian kebahasaan dan kesastraan.

Jurnal ini terbit atas bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, secara khusus redaksi mengucapkan terima kasih kepada Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Prof. Dr. Mahsun, M.S.), Kepala Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara (Drs. Songgo Siruah, M.Pd.), para mitra bestari, para penyunting, dan para penulis serta pihak terkait lainnya.

Garmatika edisi Juni 2015 ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca terutama pemerhati bahasa dan sastra. Saran dan kritik yang konstruktif dari pembaca diperlukan untuk memperbaiki mutu jurnal ini di masa yang datang.

Ternate, Juni 2015

Redaksi

Gramatika

JURNAL KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
LEMBAR ABSTRAK	v
MERONIMI MULUT	
<i>Teodora Nirmala Fau</i>	1
NILAI DAN MANFAAT YANG TERKANDUNG DALAM SILASA I	
<i>Mustafa</i>	11
METAFORA BANJIR, GEMPA, DAN LETUSAN GUNUNG (KAJIAN LINGUISTIK ANTROPOLOGIS)	
<i>Riani</i>	22
SEJARAH DAN FIKSI DALAM DUA NOVEL KARYA KWEE TEK HOAY: SEBUAH TINJAUAN SASTRA SEJARAH	
<i>Irna Gayatri D. Ardiansyah</i>	33
FONEM SEGMENTAL BAHASA KANUM BARKARI	
<i>Siti Masitha Iribaram</i>	47
KORESPONDENSI FONEMIS BAHASA MELAYU MAKASSAR, BAHASA MANDAR, DAN BAHASA BUGIS	
<i>Rizki Amalia Sholihah</i>	60
POTRET PERJUANGAN KEMERDEKAAN INDONESIA DALAM NOVEL ANAK TERBITAN BALAI PUSTAKA TAHUN 1976--1996	
<i>Latief S. Nugraha</i>	76
GAYA BAHASA DALAM KRITIK SOSIAL PADA LAGU-LAGU KARYA IWAN FALS	
<i>Nurhayati Fokkaya</i>	93

Gramatika

JURNAL KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

Kata kunci bersumber dari makalah. Lembar abstrak ini boleh difotokopi tanpa izin redaksi.

Teodora Nirmala Fau (Surat Kabar *Sinar Harapan*)

Meronomi Mulut

Gramatika Vol. III, No. 1, Januari—Juni 2015; Halaman 1--10

This research aims at discussing about mouth meronymy or what is known as vocabulary which is clustered on mount shaper element. In Indonesian language, there are 25 words which refer to element of mouth, but there are only nine vocabularies that include in direct meronymy of mouth. All of words which can be classified as meronymy of mouth are words whose lexical meanings show their position on epiglottis.

Keywords: meronymy, mouth, epiglottis, vocabulary, lexical

Penelitian ini membahas meronomi mulut atau bisa dikatakan kosakata yang masih tergabung dalam unsur pembentuk mulut. Dalam bahasa Indonesia, ada 25 kosakata yang mengarah pada mulut, namun yang merupakan meronomi langsung dari mulut ada sembilan kata. Semua kata yang dapat dimasukkan sebagai meronomi mulut adalah yang makna leksikalnya menunjukkan unsur tersebut berada di atas epiglotis.

Kata kunci: meronomi, mulut, epiglotis, kosakata, leksikal

Mustafa (Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan dan Provinsi Sulawesi Barat)

Nilai dan Manfaat yang Terkandung Dalam *Silasa I*

Gramatika Vol. III, No. 1, Januari—Juni 2015; Halaman 11--21

The purpose of this research is to express cultural values and advantages reflected in Silasa I (title of a book of Buginese ancestors' moral advices). Originally, these advices were only spoken verbally by older people. The type of oral literature is still alive among the Buginese community. The advices have been mostly inventoried. However, the studies on these advices in Silasa I have not been sufficiently done and met expectations of Buginese literature observers yet. The data of this research are collected through library research and field study. The results indicate that there are cultural values in Silasa; (1) honesty, (2) the nature of envy, bravery, cowardness, and (3) responsibility. While the advantages of Silasa serve as; (1) a reference of

moral advices,(2) a philosophy of life, and (3) *an interrelationship ties*.

Keywords: Silasa, Buginese ancestors' moral advices, cultural values

Penelitian ini untuk mengungkapkan nilai budaya dan manfaat yang direfleksikan dalam *Silasa I* (nama sebuah buku kumpulan petuah-petuah leluhur Bugis). Awal mula petuah-petuah ini hanya diucapkan secara lisan atau dituturkan oleh orang-orang tua. Jenis sastra lisan ini masih hidup di tengah-tengah masyarakat Bugis. Inventarisasi yang dilakukan terhadap petuah-petuah Bugis (*Silasa*) ini sudah banyak dibukukan. Namun, kajian-kajian terhadap petuah-petuah yang terkandung dalam *Silasa* belum banyak dilakukan dan belum memadai harapan pemerhati sastra daerah Bugis. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka dan studi lapangan. Hasil pembahasan ditemukan beberapa nilai budaya dalam *Silasa*, yaitu (1) kejujuran, (2) sirik-berani-penakut, dan (3) tanggung jawab; dan manfaat *Silasa* sebagai (1) bahan nasihat, (2) falsafah hidup, dan (3) perekat hubungan antarindividu.

Kata kunci: *Silasa*, petuah leluhur Bugis, nilai budaya

Riani (Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)
Metafora Banjir, Gempa, dan Letusan Gunung (Kajian Linguistik Antropologis)
Gramatika Vol. III, No. 1, Januari—Juni 2015; Halaman 22--32

This study aims to describe the use of metaphors of flood, earthquake, and volcanic eruption and how they reflect the people's mindset on one of natural disasters. This is a qualitative research. The data presented are obtained through observation of the use of metaphoric words of flood, earthquake, and volcanic eruption on television and internet from January to March 2013. The data are then analyzed by using metaphor and anthropological linguistic theory. The results of research show that the uses of metaphors of flood, earthquake, and mount eruption have been mostly used in news. One example is indicated in news report "flood paralyzed capital streets, volcanic eruption had killed many victims and earthquake destroyed several old buildings. Flood, volcanic eruption, and earthquake are likened to living things that can cause a variety of disadvantages, namely crippling, killing, and destroying buildings". Viewed from the practical use of metaphor in society, the uses of metaphors of natural disasters (flood, volcanic eruption, and earthquake) reflect the tremendous effect of which on people's lives, so that they are identically related to the losses in people's lives.

Keywords: metaphor, floods, earthquake, volcanic eruption, natural disaster

Penelitian ini untuk mendeskripsikan penggunaan metafora banjir, gempa, dan letusan gunung dan bagaimana penggunaan metafora banjir, gempa dan letusan gunung mencerminkan cara pandang masyarakat terhadap salah satu bencana alam tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena data dan cara penyajian data berupa kata-kata. Seluruh data yang disajikan didapatkan dari

pengamatan penggunaan metafora kata banjir, gempa, dan letusan gunung pada media masa baik televisi dan internet yang memuat pemberitaan bencana banjir, gempa, dan letusan Gunung Merapi bulan Januari – Maret 2013. Data dianalisis dengan menggunakan teori metafora dan linguistik antropologi. Dari hasil penelitian tampak bahwa penggunaan metafora pada berita banjir, gempa, dan letusan gunung banyak digunakan, misalnya banjir melumpuhkan jalanan ibukota, letusan Merapi memakan banyak korban, dan gempa menghancurkan beberapa bangunan tua. Banjir, letusan gunung, dan gempa diibaratkan seperti makhluk hidup yang dapat menyebabkan berbagai kerugian, yaitu melumpuhkan, memakan korban, dan menghancurkan bangunan. Ditinjau dari sudut pandang pemakaian metafora dalam masyarakat menunjukkan bahwa penggunaan metafora bencana alam (banjir, gunung meletus, dan gempa) mencerminkan aktivitas bencana alam memiliki kuasa yang besar terhadap kehidupan masyarakat sehingga bencana alam diidentikkan dengan kerugian dalam kehidupan masyarakat.

Kata kunci: metafora, banjir, gempa, letusan gunung, bencana alam

Irna Gayatri D. Ardiansyah (Gopher Indonesia)
Sejarah dan Fiksi Dalam Dua Novel Karya Kwee Tek Hoay: Sebuah Tinjauan Sastra Sejarah
Gramatika Vol. III, No. 1, Januari—Juni 2015; Halaman 33--46

*This research aims at analyzing the history and fiction in two novels by Kwee Tek Hoay. The researcher searches for some information from library and website resources to support this research. Specifically, the researcher searches for library resources containing information about the literature of Chinese Malay. The researcher analyzes *Atsal Mulahnya Timbul Pergerakan Tionghoa* and *Berkahnya Malaise* by using qualitative method. Basically, the two novels present the history, i.e. Malaise event on *Berkahnya Malaise* and the origin of Hwee Koan community movement on *Atsal Mulahnya Timbul Pergerakan Tionghoa*. However, there is a fiction appeared from author's idea on the two novels. The idea comes in the form of communication presented between literature and the readers.*

Keywords: history, fiction, Kwee Tek Hoay literature, Chinese Malay literature

Tulisan ini akan menguraikan sejarah dan fiksi dalam dua novel karya Kwee Tek Hoay. Penulis mencari berbagai informasi dari berbagai sumber pustaka dan sumber dalam jaringan untuk mendukung penelitian ini. Secara lebih khusus, penulis mencari sumber pustaka yang menyajikan informasi seputar kesusastraan Melayu Tionghoa. Penulis menganalisis *Atsal Mulahnya Timbul Pergerakan Tionghoa* dan *Berkahnya Malaise* dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Kedua novel tersebut pada dasarnya memang menyajikan sejarah, yaitu peristiwa malaise dalam *Berkahnya Malaise* dan asal mula dibentuknya perkumpulan atau pergerakan Tionghoa Hwee Koan dalam *Atsal Mulahnya Timbul Pergerakan Tionghoa*. Akan tetapi, terdapat pula fiksi yang berupa gagasan pengarang dalam kedua novel tersebut. Gagasan tersebut merupakan bentuk komunikasi yang disajikan pengarang antara karya sastra dengan pembaca.

Kata kunci: sejarah, fiksi, sastra Kwee Tek Hoay, sastra melayu tionghoa

Siti Masitha Iribaram (Balai Bahasa Provinsi Papua dan Provinsi Papua Barat)

Fonem Segmental Bahasa Kanum Barkari

Gramatika Vol. III, No. 1, Januari—Juni 2015; Halaman 47--59

The purpose of this research is to describe the segmental phonemes of Kanum Barkari language. This language is located at territorial border between Indonesia and Papua New Guini. Kanum Barkari language is one of vernacular language spoken by people in Kondo village at Merauke Regency, Papua. This research uses descriptive method by using three stages; collecting, analyzing, and presenting data. Data analysis has been done after the collected data is classified. The analysis uses a distributional method. The results show that Kanum Barkari language has 16 consonant phonemes, namely, /p/, /b/, /t/, /d/, /j/, /k/, /g/, /m/, /n/, / /, /l/, /s/, /r/, /h/, /w/, /y/ and 6 vowel phonemes, /a/, /i/, /u/, /e/, / /, dan /o/.

Keywords: phonemes, segmental, consonant, vowel

Tulisan ini membicarakan fonem segmental bahasa Kanum Barkari. Bahasa Kanum Barkari terletak di wilayah perbatasan Indonesia dengan Papua New Guini. Bahasa Kanum Barkari merupakan salah satu bahasa daerah yang ada di Papua yang dituturkan oleh masyarakat di Kampung Kondo, Kabupaten Merauke. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan tiga tahapan, yaitu tahap penyediaan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian hasil analisis data. Analisis data dilaksanakan sesudah data yang terjaring diklasifikasikan. Analisis yang diterapkan menggunakan metode distribusional. Hasil kajian menunjukkan bahwa bahasa Kanum Barkari memiliki 16 buah fonem konsonan, yaitu /p/, /b/, /t/, /d/, /j/, /k/, /g/, /m/, /n/, / /, /l/, /s/, /r/, /h/, /w/, /y/ dan 6 buah fonem vokal, yaitu /a/, /i/, /u/, /e/, / /, dan /o/.

Kata kunci: fonem, segmental, konsonan, vokal

Rizki Amalia Sholihah (Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo)

Korespondensi Fonemis Bahasa Melayu Makassar, Bahasa Mandar, dan Bahasa Bugis

Gramatika Vol. III, No. 1, Januari—Juni 2015; Halaman 60--75

This research focuses on Makassar-Malay language, Buginese language, and Mandar language. Those three languages share similarity and difference from phonological overview indicating the languages originated from the same proto language and have a close kinship. Generally, this research gives some information about Makassar-Malay, Buginese, and Mandar languages for the research of comparative historical linguistics in Indonesia, and specifically the research analyze the phonemic correspondence among the three languages.

The data are analyzed by using qualitative approach with the method of

comparison. This method aims to determine the sound nature (sound correspondence) of 250 basic vocabularies of Makassar-Malay language, Buginese language, and Mandar language which have the same meaning (one gloss). If there is more than one word in the glosses (synonym) of one language so the word which is taken as the data in this study is the word that has the same form or similar with its proto language. The technique used is phonemic correspondence device determination and correspondence formula determination.

Of 250 glosses selected, 105 glosses have phonemic correspondence. The correspondence which have been found through this research are / ~ a/, /a ~ /, /u ~ /, and /b ~ w/. Besides, It can be known that Makassar Malay language is closer related to Mandar language than Bugis language.

Keywords: phonemic correspondence, sound changes, the correspondence formula

Penelitian ini difokuskan pada bahasa Melayu Makassar, bahasa Bugis, dan bahasa Mandar. Ketiga bahasa tersebut, jika dilihat dari segi fonologisnya memiliki persamaan dan perbedaan yang menunjukkan bahwa ketiganya diturunkan dari proto bahasa yang sama dan memiliki sifat kekerabatan yang erat. Secara umum, penelitian ini memberikan informasi mengenai data dan keterangan bahasa Melayu Makassar, bahasa Bugis, dan bahasa Mandar untuk penelitian linguistik historis komparatif di Indonesia dan secara khusus menganalisis adanya korespondensi fonemis di antara ketiganya.

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode perbandingan. Metode ini bertujuan untuk menentukan hukum bunyi (korespondensi bunyi) dari 250 kosa kata dasar bahasa Melayu Makassar, bahasa Bugis, dan bahasa Mandar dengan makna yang sama (satu glos). Apabila terdapat lebih dari satu kata dalam satu glos (sinonim) dari salah satu bahasa, maka kata yang diambil sebagai data dalam penelitian ini adalah kata yang mempunyai bentuk yang sama atau mirip dengan bahasa protoanya. Teknik yang digunakan adalah penentuan perangkat korespondensi fonemis dan penentuan formula korespondensi.

Berdasarkan 250 glos yang dipilih dapat dihasilkan 105 glos yang memiliki korespondensi fonemis. Adapun korespondensi yang ditemukan melalui penelitian ini adalah / ~ a/, /a ~ /, /u ~ /, dan /b ~ w/. Selain itu, dapat diketahui bahwa bahasa Melayu Makassar lebih dekat kekerabatannya dengan bahasa Mandar, dibandingkan dengan bahasa Bugis.

Kata kunci: korespondensi fonemis, perubahan bunyi, formula korespondensi

Latief S. Nugraha (Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)
Potret Perjuangan Kemerdekaan Indonesia Dalam Novel Anak Terbitan Balai Pustaka Tahun 1976-1996
GRAMATIKA VOL. III, NO. 1, JANUARI—JUNI 2015; HALAMAN 76--92

The research examines children novels with history genre published by Balai Pustaka in 1976-1996. This research is conducted to find out the formula. This research stands on John G. Cawelti genre review. The results of the research show

that children novels at Balai Pustaka use various formulas with the same basic theme -a fighting spirit to fight back colonial. The historical approach has strengthened Balai Pustaka's children novels as generic fiction works. At that time, the children novels were built from the high tension between two worlds; ideal world and real world as imaginary world. There are different approaches in solving the problems from each period, and authors, although most of the formula used have 'failure' because of the old composition and theme usage.

Keywords: Balai Pustaka, children novel, colonial history, genre, formula

Penelitian ini mengkaji novel-novel dengan label novel anak terbitan Balai Pustaka tahun 1976-1996 dengan genre sejarah. Kajian ini dilakukan untuk mengetahui formula novel anak genre sejarah terbitan Balai Pustaka tahun 1976-1996. Kajian berpijak pada tinjauan genre John G. Cawelti. Hasil kajian menunjukkan bahwa novel-novel anak genre sejarah (kolonial) Balai Pustaka menggunakan formula yang beragam, namun dengan tema dasar sama, yakni semangat perjuangan melawan kolonial. Pendekatan sejarah yang digunakan memperkuat novel-novel anak terbitan Balai Pustaka sebagai fiksi-fiksi ciptaan yang bersifat generik. Novel-novel anak periode tersebut terbangun dari ketegangan antara dua dunia, yakni dunia ideal dan dunia nyata sebagai dunia imajiner. Terdapat perbedaan kecenderungan penyelesaian masalah dari masing-masing periode dan pengarang, meski rata-rata formula cerita yang digunakan mengalami 'kegagalan' dengan menggunakan komposisi dan tema yang sudah klise.

Kata kunci: Balai Pustaka, novel anak, sejarah kolonial, genre, formula

**Nurhayati Fokkaya (Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara)
Gaya Bahasa Dalam Kritik Sosial Pada Lagu-Lagu Karya Iwan Fals
Gramatika Vol. III, No. 1, Januari—Juni 2015; Halaman 93--99**

*Iwan Fals' song lyrics are likely to present social realities. This is a way to express the criticism of injustice to the government. The research uses semantic theory to analyze Iwan Fals' lyrics of songs. The aim is to describe the meaning of social criticisms from those lyrics. The method is a qualitative method by using descriptive approach. The results of this study show social criticisms in the lyrics by Iwan Fals in the years of 1981-1995 describe the issues of corruption, law enforcement, poverty, unemployment, and collusion. To express them, the author uses the style of figurative language such as metaphor and personification. One of his criticisms can be seen in the lyrics, *Tikus-tikur Kantor* (1984), *Galang Rambu Anarki* (1981), *Sarjana Muda* (1981), *Orang Pinggiran* (1995), and *Surat Buat Wakil Rakyat* (1987).*

Keywords: Language Style, lyrics, criticism

Lirik lagu Iwan Fals sering menyajikan realitas sosial yang dialami oleh masyarakat. Perihal tersebut merupakan cara untuk menyampaikan kritik atas ketidakadilan yang dilakukan pemerintah terhadap rakyat. Penelitian menggunakan pendekatan teori

semantik untuk menganalisis lirik lagu-lagu karya Iwan Fals. Penelitian ini bertujuan agar dapat mendeskripsikan makna kritik sosial yang ada pada lirik lagu tersebut. Metodenya adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kritik sosial dalam lirik lagu karya Iwan Fals pada tahun 1981--1995 mendeskripsikan masalah korupsi, penegak hukum, kemiskinan, pengangguran, dan kolusi. Cara pengarang mengungkap kritik tersebut dengan menggunakan gaya bahasa kiasan, seperti metafora dan personifikasi. Salah satu kritiknya terlihat pada lirik lagu *Tikus-tikus Kantor (1984)*, *Galang Rambu Anarki (1981)*, *Sarjana Muda (1981)*, *Orang Pinggiran (1995)*, dan *Surat Buat Wakil Rakyat (1987)*.

Kata kunci: gaya bahasa, lirik lagu, kritik